

Analisis Pengaruh Halal Food Supply Chain Terhadap Kinerja UMKM Halal

Athief Fuady
Universitas Islam Indonesia
Athief.fuady@gmail.com

ABSTRAK

Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh halal food supply chain terhadap kinerja perusahaan UMKM halal yang terdapat hubungan antara faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan pada kinerja perusahaan UMKM halal. Populasi dari penelitian ini sebanyak 230 UMKM di bidang kuliner di Kabupaten Sleman, dengan menggunakan *purposive sampling* ditemukan sebanyak 191 responden UMKM di Kabupaten Sleman sebagai sampel. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan menganalisisnya dengan uji t, uji F, analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor teknologi, faktor organisasi, dan faktor lingkungan secara parsial atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan UMKM halal, faktor teknologi, faktor organisasi, dan faktor lingkungan secara parsial atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh hubungan antara faktor teknologi, faktor organisasi, dan faktor lingkungan yang berarti bahwa pengaruh tidak langsung halal food supply chain lebih besar daripada pengaruh langsung.

Kata kunci – *Halal Food, Supply Chain, Kinerja Perusahaan, UMKM Halal*

ABSTRACT

The existence of this study discusses the halal food supply chain on the performance of halal SME companies related to technological, organizational, and environmental factors on the performance of halal SME companies. The population of this study was 230 SMEs in the culinary field in Sleman Regency, using purposive sampling found as many as 191 SME respondents in Sleman Regency as a sample. Methods of data collection using a questionnaire and its analysis by t test, F test, multiple linear regression analysis. Research factors, organizational factors, and environmental factors partially or simultaneously have a significant effect on the performance of SME companies, technological factors, organizational factors, and environmental factors partially or simultaneously a significant influence on company performance. Company factors can influence the relationship between technological factors, organizational factors, and environmental factors that mean indirectly halal food supply chains are greater than direct influence.

Keywords – *Halal Food, Supply Chain, Company Performance, SME*

PENDAHULUAN

Pada era saat ini, keberhasilan sebuah perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut sehingga, sudah menjadi keharusan perusahaan untuk selalu memperhatikan kinerja perusahaannya. Kinerja menurut Omar (2017) adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan.

Salah satu yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *supply chain* oleh sebab itu sebuah kinerja perusahaan yang baik dapat dibangun dengan cara mengelola *supply chain* yang baik untuk mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan produktivitas secara efektif dan efisien.

Indonesia merupakan negara berkembang yang saat ini sedang berusaha meningkatkan sektor perekonomian dari segala lini, tidak terkecuali dalam bidang industri. Berbicara mengenai industri tidak akan terlepas dari empat fungsi manajemen, salah satu fungsinya yaitu manajemen operasional. Manajemen operasional yang diimplementasikan melalui *supply chain*, yaitu mencakup semua kegiatan mulai dari pengadaan, pengelolaan bahan mentah sampai kepada produk siap jual dan didistribusikan kepada konsumen akhir.

Pelaku industri mulai sadar bahwa untuk menyediakan produk yang murah, berkualitas, dan cepat, dan perbaikan di internal perusahaan manufaktur tidak cukup. Peran serta supplier, perusahaan transportasi dan jaringan distributor adalah dibutuhkan. Kesadaran akan adanya produk murah, cepat dan berkualitas inilah yang membuat lahirnya konsep manajemen rantai pasokan. Manajemen rantai pasokan atau lebih dikenal dengan *supply chain management* adalah serangkaian kegiatan yang meliputi koordinasi, penjadwalan, dan pengendalian terhadap pengadaan, produksi, persediaan dan pengiriman produk ataupun layanan jasa kepada pelanggan yang mencakup administrasi harian, operasi, logistik dan pengolahan informasi mulai dari customer hingga *supplier*.

Diketahui, Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim. Maka dari itu kesadaran akan pentingnya menerapkan syariat Islam dalam menjalani kehidupan, membuat masyarakat muslim di Indonesia menanamkan konsep halal dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, permintaan akan kebutuhan masyarakat Indonesia untuk mengkonsumsi produk halal sangat tinggi. Perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai sadar akan pentingnya memproduksi produk halal sebagai keunggulan bersaing mereka. Produk bias dikatakan halal ketika dari awal sampai barang jadi dilakukan dengan prosedur atau standar halal.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Halal supply chain. Supply chain management merupakan integrasi dari bisnis proses dari supplier awal yang menyediakan produk, jasa, dan informasi yang dapat menambahkan nilai kepada konsumen akhir (Lambert, 1998 dalam jurnal Omar &

Jaafar). Supply chain merupakan aktivitas kunci yang sangat mempengaruhi hasil akhir sebuah perusahaan. Sebab itu, perusahaan yang mampu menerapkan supply chain yang baik akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Pengertian *supply chain* menurut Heizer & Rander (2010) kegiatan pengelolaan berbagai kegiatan dalam rangka mendapatkan bahan mentah menjadi barang setengah jadi & barang jadi, kemudian mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui system distribusi. Dapat diartikan jika *supply chain management* sebagai jaringan antara bagian-bagian didalam sebuah perusahaan.

Halal Supply Chain Management. Halal Supply Chain Management dapat didefinisikan sebagai integrasi proses dan aktivitas bisnis dari bahan baku sampai dengan konsumen akhir (Omar & Jaafar, 2011). Pernyataan ini di dukung oleh Tieman et al., (2012) yang menyatakan bahwa *Halal Supply Chain Management* adalah sebuah manajemen jaringan halal dimana mempunyai suatu tujuan untuk memperluas integritas halal dari sumber ke titik pembelian konsumen. Halal sekarang berada dalam domain bisnis & pertukaran modern dan muncul sebagai paradigma baru untuk memastikan kualitas dan mempengaruhi cara hidup dengan mengubah sikap, selera, dan nilai-nilai orang (Lada et al., 2009).

Dalam penelitian terdahulu lainnya yang lebih lengkap Omar, (2017) membahas mengukur halal food supply chain dengan 11 dimensinya yaitu *cleanliness, safety, Islamic dietary law, physical segregation, material handling, storage and transport, packaging and labeling, ethical practice, training and personnel, innovative capability dan Resource Availability*. Dengan beberapa dimensi tersebut kemudian dianalisis tentang hubungannya dengan kinerja perusahaan dan menghasilkan bahwa halal food supply chain memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja Perusahaan. Kinerja perusahaan hal yang mengacu pada perusahaan dalam mencapai tujuan non-keuangannya seperti pangsa pasar, pengenalan produk baru, kualitas produk, efektivitas pemasaran, nilai tambah dan efisiensi teknologi, serta tujuan keuangannya (Wan Marhaini Wan Omar, 2017; Yamin, Gunasekaran, & Mavondo, 1999). Kinerja perusahaan dapat mencapai tujuan selain masalah keuangan nya. Dalam mengidentifikasi keberhasilan dan kebutuhan pelanggan terpenuhi, tujuan pengukuran kinerja perusahaan menjadi hal yang dibutuhkan. Sehingga kelemahan proses bisnis perusahaan bisa diperbaiki dan menjadi fakta keputusan (Wan Marhaini Wan Omar, 2017)

Pengembangan Hipotesis

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azmi, et al (2018), memperoleh hasil bahwa faktor teknologi pada *halal food supply chain* dengan dimensi *compability* dan *perceived benefits* menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H1: Terdapat pengaruh positif dari Faktor Teknologi terhadap Kinerja Perusahaan.

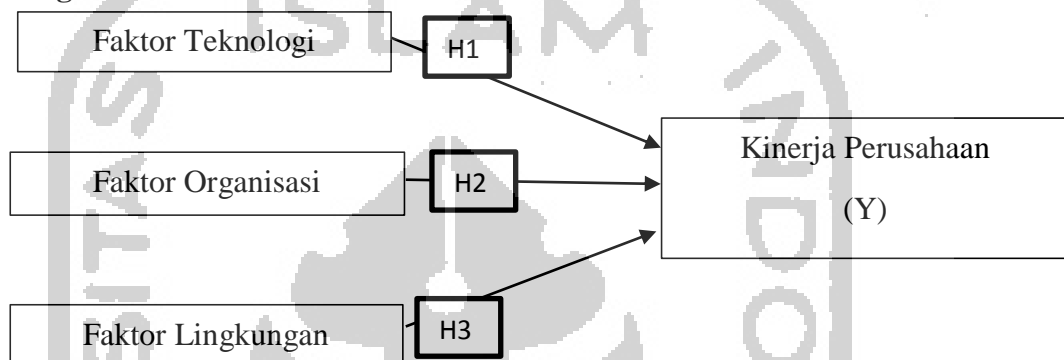
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azmi, et al (2018), memperoleh hasil bahwa faktor organisasional pada *halal food supply chain* dengan dimensi *top management support, readiness, understanding the practice, awareness, integrity,* dan *expected business benefits* menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H2: Terdapat pengaruh positif dari Faktor Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azmi, et al (2018), memperoleh hasil bahwa faktor lingkungan pada halal food supply chain dengan dimensi *government support, competitive pressure, consumer pressure*, dan *market demand* menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H3: Terdapat pengaruh positif dari Faktor Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan.

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana menggunakan metode kuantitatif menguji teori-teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Cara mengujinya biasanya dengan mengukur instrument-instrumen penelitian dengan data yang berupa angka-angka sehingga dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Data yang didapatkan yaitu dengan cara pembagian kuesioner kepada para pedagang UKM di Kabupaten Sleman. Menurut Sekaran dan Bougie (2013) kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas.

Profil Responden. Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebanyak 230 yang disebar ke berbagai responden perusahaan UMKM di Kabupaten Sleman dengan responden yang memiliki usaha lebih dari 1 tahun sebanyak 191 UKM. Serta usaha yg menggunakan system halal sebanyak 191 UKM.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Halal Food Supply Chain. *Halal Food Supply Chain* pada variabel *Halal Food Supply Chain* menggunakan teori Azmi, et al (2018) yang mana terdapat 3 dimensi yaitu Faktor Teknologi, Faktor Organisasi dan Faktor Lingkungan.

Kinerja Perusahaan. Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas. Dalam mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner penelitian ini akan menggunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment* dengan alat bantu program analisis SPSS 25. Setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Suatu item atau instrument dapat dikatakan valid apabila

hasil harga taraf signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05, dan sebaliknya yaitu apabila hasil taraf signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas. Dalam menguji reliabilitas suatu instrument penelitian atau dimana suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel ketika jawaban responden terhadap pernyataan dapat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini akan melakukan uji dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil dari uji tersebut dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Coefficient Alpha*, apabila nilai tersebut lebih dari 0,6 maka jawaban dari para responden pada kuesioner dinyatakan reliabel. Sedangkan, apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* kurang dari 0,6 maka dapat dinyatakan tidak reliabel.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Pada penelitian ini akan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Data sebuah penelitian dikatakan memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2tailed)* variabel residual berada diatas nilai 5 persen atau 0,05. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp.Sig (2tailed)* variabel residual berada dibawah nilai 5 persen atau 0,05 maka data penelitian tersebut dinyatakan tidak normal.

Uji Multikolinearitas. Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas maka penelitian ini akan menggunakan uji multikolinearitas. Dalam mendeteksi ada atau tidak korelasi antar variabel bebas maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* yang dihasilkan lebih dari 0,10 dan nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya.

Uji Heteroskedastisitas. Dalam menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yakni yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Apabila nilai signifikansi yang di hasilkan lebih dari 0,05 atau 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda. Menurut Sekaran (2006), analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari variabel bebas terhadap satu variabel terikat berskala interval. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan pengaruh yang ditimbulkan oleh indikator variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Hubungan yang terdapat dikeduanya menyatakan hubungan antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Uji linear berganda merupakan analisis lebih luas dari uji linear sederhana. Persamaan: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$. Keterangan X_1 = Faktor Teknologi; X_2 = Faktor Organisasi; X_3 = Faktor Lingkungan; β_1 = Koefisien Regresi; β_2 = Koefisien Regresi, β_3 = Koefisien Regresi.

Uji Hipotesis

Uji t. Menurut Ghozali (2016) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Uji F. Menurut Ghozali (2016) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Responden. Berdasarkan data primer tentang profil responden di atas menunjukkan dari 100 responden yang diteliti, 42 orang sebagai pemilik UKM dengan persentase 42% dan 58 orang sebagai karyawan dari UKM tersebut dengan persentase 58%. Para responden yang mengisi data memiliki UKM yang sudah berdiri lebih dari 1 tahun dengan persentase 100% dan juga para responden yang mengisi data menggunakan system halal dengan persentase 100%.

Analisis Deskriptif Variabel. Dapat dinyatakan bahwa penilaian responden terhadap variabel faktor teknologi dengan skor mean sebesar 4,32 yang berada dalam kategori sangat tinggi, faktor organisasi dengan skor mean sebesar 4,26 yang berada dalam kategori tinggi, faktor lingkungan dengan skor mean sebesar 4,21 yang berada dalam kategori tinggi dan kinerja perusahaan dengan skor mean sebesar 4,23 yang berada dalam kategori tinggi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil uji statistic penelitian ini:

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .311 | .279 | | 1.115 | .266 |
| | X1 | .310 | .069 | .295 | 4.497 | .000 |
| | X2 | .298 | .084 | .260 | 3.559 | .000 |
| | X3 | .311 | .078 | .282 | 3.959 | .000 |

Persamaan regresi pada penelitian ini yakni: $Y = 0,311 + 0,310X_1 + 0,298X_2 + 0,311X_3 + \epsilon$. Pada variabel Faktor Teknologi (X_1) menunjukkan koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,310, nilai t hitung 4,497 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana dapat diartikan bahwa Faktor Teknologi memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan, sehingga **H1 terbukti dan diterima**. Pada variabel Faktor Organisasi (X_2) menunjukkan koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,298, nilai t hitung 3,559 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana dapat diartikan bahwa Faktor Organisasi memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan, sehingga **H2 terbukti dan diterima**. Pada variabel Faktor Lingkungan (X_3) menunjukkan koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,311, nilai t hitung 3,959 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana dapat diartikan bahwa Faktor Lingkungan memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan, sehingga **H3 terbukti dan diterima**.

Tabel . Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | Keterangan | Hasil |
|-----------|---|----------|
| H1 | Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari faktor teknologi terhadap kinerja perusahaan | Terbukti |
| H2 | Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari faktor organisasi terhadap kinerja perusahaan | Terbukti |
| H3 | Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari faktor lingkungan terhadap kinerja perusahaan | Terbukti |

Pengaruh Faktor Teknologi terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian ini menguji data yang dikumpulkan oleh para responden, didapatkan hasil dimana faktor teknologi, menunjukkan pengaruh positif & signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut didasari dengan nilai t hitung yang dihasilkan yaitu sebesar 4,497 & nilai signifikan 0,000 yang dapat diartikan bahwa H_a yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor teknologi terhadap kinerja perusahaan” terbukti atau diterima & H_o ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Azmi et al (2018), yang memperoleh hasil bahwa faktor teknologi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi faktor teknologi pada Halal Supply Chain maka akan menyebabkan makin tinggi kinerja perusahaan UMKM halal pada daerah Sleman Yogyakarta.

Pengaruh Faktor Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian ini menguji data yang dikumpulkan oleh para responden, didapatkan hasil dimana faktor organisasi, menunjukkan pengaruh positif & signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut didasari dengan nilai t hitung yang dihasilkan yaitu sebesar 3,559 & nilai signifikansi 0,000 yang dapat diartikan bahwa H_a yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor organisasi terhadap kinerja perusahaan” terbukti atau diterima & H_o ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Azmi et al (2018), yang memperoleh hasil bahwa faktor teknologi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi faktor organisasi pada Halal Supply Chain maka akan menyebabkan makin tinggi kinerja perusahaan UMKM halal pada daerah Sleman Yogyakarta.

Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian ini menguji data yang dikumpulkan oleh para responden, didapatkan hasil dimana faktor lingkungan, menunjukkan pengaruh positif & signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut didasari dengan nilai t hitung yang dihasilkan yaitu sebesar 3,959 & nilai signifikansi 0,000 yang dapat diartikan bahwa H_a yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor lingkungan terhadap kinerja perusahaan” terbukti atau diterima & H_o ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Azmi et al (2018), yang memperoleh hasil bahwa faktor teknologi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi faktor organisasi pada Halal Supply Chain maka akan menyebabkan makin tinggi kinerja perusahaan UMKM halal pada daerah Sleman Yogyakarta.

PENUTUP

Kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan seluruh hasil analisis data yang didapat dari 191 responden, sebagai berikut: Faktor Teknologi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Faktor Organisasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Faktor Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. h., Tan, K. H., & Ismail, M. D. (2016, September 22). A supply chain integrity framework for halal food. *British Food Journal*, 119 No. 1, 2017, 20-38. doi:10.1108/BFJ-07-2016-0345
- Ali, M. H., Zhan, Y., Alam, S. S., Tse, Y. K., & Tan, K. H. (2017, January 4). Food supply chain integrity: the need to go beyond certification. *Food supply chain integrity*, 117 No. 8, 2017, 1589-1611. doi:10.1108/IMDS-09-2016-0357
- Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 172-173
- Azmi, F. R., Abdullah, A., Bakri, M. H., Musa, h., & Jayakrishnan, M. (2018, May 22). The adoption of halal food supply chain towards the performance of food manufacturing in Malaysia. *Management Science Letters*, 755-766. doi:10.5267
- Doering, T., Jong, J. D., & Suresh, N. (2019, April 29). Performance effects of supply chain integration: The relative impacts of two competing national culture frameworks. (C. U. Ernesto Mastrocinque. Coventry University, Ed.) *Business & Management*, 1-20. doi:https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1610213
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heizer, J., & Render, B. (2006). *Manajemen Operasi*. Salemba Empat.
- Heizer, J., & Render, B. (2010). *Manajemen Operasi. Edisi 9*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khan, M. I., & Khan, A. H. (2018, May 21). Defining Halal Supply Chain Management. *Supply Chain Forum: An International Journal*, 1-10. doi:10.1080/16258312.2018.1476776
- Khan, M. I., Haleem, A., & Khan, S. (2018, May 21). Defining Halal Supply Chain Management. *Supply Chain Forum: An International Journal*, 1-10. doi:10.1080/16258312.2018.1476776
- Omar, E. N., & Jaafar, D. H. (2011). Halal Supply Chain in the Food Industry - A Conceptual Model. *Malaysia Institute of Transport (MITRANS) and Faculty of Business*, 11, 384-389. doi:978-1-4577-1549-5

Poniman, D., Purchase, S., & Sneddon, J. (2014, October 5). Traceability systems in the Western Australia halal food supply chain. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 27, 324-347. doi:10.1108/APJML-05-2014-0082

Prof. Dr. H. Imam Ghazali, M. C. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23* (8 ed.). Semarang: UNDIP PRESS.

Prof. Ir. I Nyoman Pujawan, M. P., & Mahendrawathi Er, S. P. (2017). *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT EDISI 3*. Yogyakarta: ANDI.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business: A skill-building approach*. USA: John Wiley & Sons Ltd.

Soon, J. M., Chandia, M., & Regenstein, J. M. (2016, September 1). Halal integrity in the food supply chain. *Food supply chain*, 119 No 1, 2017, 39-51. doi:10.1108/BFJ-04-2016-0150

Sugiyono, P. D. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Tan, K. H., Ali, M. H., Makhbul, Z. M., & Ismail, A. (2017). The impact of external integration on halal food integrity. *Supply Chain Management: An International Journal*, 22/2, 186-199. doi:10.1108/SGM-05-2016-0171

